

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Lapangan dalam penelitian ini secara umum yaitu area Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus dan secara khusus di ruang kelas B2.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisa data.<sup>2</sup> Maka, peneliti melakukan studi langsung ke Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus untuk mendiskripsikan tentang implementasi metode *service learning* pada pembelajaran materi Akhlakul Karimah tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>3</sup> Maka, peneliti dalam hal ini akan melakukan evaluasi diri tentang kesiapan teori dan wawasan serta bekal untuk peneliti ke Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

<sup>2</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 67.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 305.

Kudus terkait tentang metode *service learning* pada pembelajaran materi Akhlakul Karimah.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai memberi informasi yang diberi.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak sekolah dengan mewawancarai yaitu Kepala RA, Wali anak didik, dan Guru wali kelas B2 yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran Akhlakul Karimah di Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>5</sup> Data ini berupa dokumen-dokumen yang ditemukan di lokasi penelitian. Dokumen tersebut berupa perangkat pembelajaran yakni RKH (Rencana Kerja Harian), RKM (Rencana Kerja Mingguan), Prota (Program Tahun), Promes (Program Semester) dan Penilaian (hasil belajar anak didik) pada pembelajaran materi Akhlakul Karimah dengan metode *service learning*.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan yang terletak di Jl. Kudus-Porwodadi Km 05 Wates RT 01/ RW 03 Gg 5. Penelitian ini dilaksanakan di kelas B2 pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 dalam kegiatan pembelajaran Akhlakul Karimah.

---

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Loc. Cit.*

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>6</sup> Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan.<sup>7</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>8</sup> Arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan *test*.<sup>9</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mengadakan penelitian dan pengamatan sistematis dalam rangka menyimpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi di Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, yaitu dengan melakukan pengamatan pada aktifitas anak didik ketika kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode *service learning* dalam pembelajaran materi akhlakul karimah. Observasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

##### a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan beberapa hari tertentu yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 308 .

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 313.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 203.

<sup>9</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 136.

b. Observasi Non partisipan

Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.<sup>10</sup>

Peneliti dalam memperoleh data lapangan menggunakan jenis observasi partisipatif. Sebab, peneliti dilibatkan dalam pembelajaran materi akhlakul karimah di Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus yang dilaksanakan di kelas. Maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada setiap proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran materi akhlakul karimah dengan menerapkan metode *service learning*.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan tanya jawab kepada informan penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti akan melakukan tanya jawab kepada Kepala RA, Orang tua didik dan Guru wali kelas B2, untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan yaitu data-data mengenai pembelajaran dengan menerapkan metode *service learning* dalam pembelajaran materi akhlakul karimah.

Alat-alat wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yaitu, *pertama*, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. *Kedua*, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.<sup>11</sup> Wawancara ini dapat dibedakan menjadi:

- a. Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara,

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 204.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 194-195.

pengumpul data telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.<sup>12</sup>

- b. Wawancara semistruktur yaitu termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan.<sup>13</sup>
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman yang digunakan dalam wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan.<sup>14</sup>

Peneliti dalam memperoleh informasi dan data menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Hal ini, agar pelaksanaan wawancara lebih bebas dalam bertanya pada narasumber dan hanya menggunakan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar terkait tema yang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang jelas terkait pembelajaran materi akhlakul karimah dengan metode *service learning* di Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan.

### 3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>15</sup> Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 319.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 320.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

<sup>15</sup> Andi Praswoto, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 192.

menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan bisa dilihat kembali data aslinya.<sup>16</sup> Adapun teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen berupa sejarah berdirinya Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan, seperti ; letak geografis, keadaan RA (guru, anak didik, karyawan, sarana prasarana), Visi Misi, kurikulum yang digunakan, foto-foto, dan lain sebagainya, mengenai kegiatan implementasi metode *service learning* dalam pembelajaran materi akhlakul karimah, serta data-data lain yang peneliti butuhkan untuk kelengkapan bahan skripsi.

#### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility* data (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas) dan uji *confirmability* (obyektivitas).<sup>17</sup>

Diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Uji *credibility* data (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*.<sup>18</sup> Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan *Credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Ketika peneliti melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

---

<sup>16</sup>Mahmud, *Op. Cit.*, hlm.183.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 368-378.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 368.

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>19</sup> Jadi, perpanjangan pengamatan ini secara langsung adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti dengan informan dilapangan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini berarti penelitian dilakukan dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>20</sup> Maksud perpanjangan pengamatan ini berlaku juga sebagai perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri dalam komunitas di Raudlatul Athfal tersebut. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam beberapa hari tertentu keseharian di Raudlatul Athfal sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

b. Meningkatkan Ketekunan (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Apabila perpanjangan keikutsertaan bermaksud untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor konstektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Maka ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 369.

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 327.

dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>21</sup>

Tahap uji kepercayaan ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *service learning* dalam pembelajaran materi akhlakul karimah, kemudian didukung dengan pengamatan pembelajaran sehari-harinya pada pembelajaran materi akhlakul karimah, peneliti lakukan secara mendalam didukung dengan wawancara kembali kepada informan untuk memperoleh data yang terpercaya. Pengacara tersebut dimulai dengan pengamatan deskriptif guna mengetahui suasana umum pembelajaran di Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan hingga ditemukan fokus penelitian yaitu penerapan metode *service learning*, serta faktor pendukung ataupun kendala atau faktor penghambat metode *service learning* tersebut dalam pembelajaran materi akhlakul karimah.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>22</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 124-125.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 372.

melalui beberapa sumber.<sup>23</sup> Data atau informasi digali dari tiga sumber yakni Kepala RA, Wali kelas B2, dan Wali anak didik.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>24</sup> Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.<sup>25</sup> Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu, hari dan situasi kondisi yang berbeda-beda. Maka pengecekan bisa dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Tiga triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencocokkan data hasil temuan lapangan berupa data-data kegiatan penerapan metode *service learning* yang di dapat melalui hasil observasi langsung, hasil wawancara kepada Kepala RA, Wali kelas B2, dan wali anak didik, mengenai kegiatan pembelajaran materi akhlakul karimah, serta dari dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan tersebut.

### d. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>26</sup> Peneliti mengadakan *member check* dengan cara melakukan proses pengecekan data yang diperoleh

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 373.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 374.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 375.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 376.

peneliti kepada pemberi data (informan). Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan untuk mengonfirmasi data-data yang peneliti laporkan apakah telah sesuai ataukah belum.

Proses pengecekan dilakukan melalui diskusi dan wawancara pada informan dengan harapan informan bisa memahami temuan peneliti. Selain itu, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pemberi data disini adalah Kepala RA, Wali kelas B2, dan Wali anak didik.

## 2. Uji *transferability* (validitas eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain.<sup>27</sup> Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

Bagi peneliti, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

## 3. Uji *dependability* (reliabilitas)

*Dependability* menurut istilah konvensional disebut “*reliability*” atau realitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. Dalam audit oleh auditor yang independen (kepala RA), atau pembimbing untuk

---

<sup>27</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, PT. Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 118.

mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>28</sup> Dalam melakukan penelitian, ada berbagai hal yang harus di audit oleh peneliti, meliputi: masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari peneliti.

#### 4. Uji *confirmability* (obyektivitas)

Uji *confirmability* ini merupakan pengganti konsep obyektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, obyektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri.<sup>29</sup> Bagi penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>30</sup> Uji *confirmability* diperoleh dari hasil yang dilakukan peneliti mengenai sumber data, analisis data dan uji keabsahan data.

### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.<sup>31</sup>

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D, Op. Cit.*, hlm. 377.

<sup>29</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Sacbani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pusaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 151.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D, Op. Cit.*, hlm. 377-378.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 334.

Adapun analisis data Miles dan Huberman (1984) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi.<sup>32</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Yaitu proses mengumpulkan data-data lapangan di Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Kudus dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Data-data yang didapat tersebut berupa hasil observasi keadaan Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan, hasil wawancara tentang visi misi dan tujuan Raudlatul Athfal, kurikulum, keadaan guru dan anak didik serta kegiatan pembelajaran akhlakul karimah seperti perangkat pembelajaran berupa RKH (Rencana Kerja Harian), RKM (Rencana Kerja Mingguan), Prota (Program Tahun), Promes (Program Semester) dan Penilaian (hasil belajar anak didik) pada pembelajaran materi Akhlakul Karimah dengan metode *service learning* serta foto-foto saat pembelajaran.

#### 2. Reduksi Data/ Data Reduction

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan studi. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpulkan dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi dan sebagainya data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini penulis menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

Dalam penulisan ini nanti penulis akan mengumpulkan data serta memilih data yang tepat untuk penulisan terkait dengan metode *service learning* pada pembelajaran materi akhlakul karimah di Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 337.

### 3. *Data display*

Deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.<sup>33</sup> Penulis akan mencoba mendisplay data dengan cara membuat uraian singkat dari data yang telah diterima. Penulis membuat teks naratif tentang metode *service learning* pada pembelajaran materi akhlakul karimah di Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 4. *Conclution/verification* berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>34</sup>

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang di dukung buku valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penulis berada dilapangan.

Simpulan yang dapat ditarik bahwa perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan tentang metode *service learning* pada pembelajaran materi akhlakul karimah di Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 337-345.

Verifikasi penulis ini diharapkan akan dapat menghasilkan kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang ada. Kesimpulan yang dihasilkan tentunya tentang metode *service learning* pada pembelajaran materi akhlakul karimah di Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

